

BAB III

METODA PENELITIAN

1.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian merupakan suatu desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan atau menjawab suatu jawaban atas hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Pada penelitian ini, strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebab akibat antara suatu variabel independen terhadap variabel depeden (Nurdin & Hartati, 2019:35). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba.

1.2 Populasi dan Sampel

1.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian (Nurdin dan Hartati, 2019:91). Populasi merupakan kumpulan data yang memiliki karakteristik tertentu yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini, populasi penelitian merupakan seluruh perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan perusahaan berjumlah 63 perusahaan. Pemilihan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan yang terdapat pada sektor ini melakukan praktik manajemen laba baik dengan cara meminimalisir laba maupun memaksimalkan laba.

1.2.2 Sampel Penelitian

Sementara sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dapat menggambarkan populasi secara keseluruhan (Nurdin dan Hartati, 2019:91). Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sujarweni, 2018). Penentuan ini dilakukan untuk menemukan perusahaan yang sesuai untuk diteliti sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih maksimal mengenai manajemen laba. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk dan angka (Santoso, 2019:3). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan terkait teori-teori yang mendukung penelitian, serta melakukan dokumentasi melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden guna mengumpulkan data penelitian yang akan diolah untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Pada penelitian ini, perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 38 perusahaan. Alasan dilakukannya pengamatan selama lima periode yaitu dari 2016-2020 dikarenakan agar dapat memberikan gambaran yang lebih optimal mengenai praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

1.3 Data Dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk dan angka (Santoso, 2019:3). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan terkait teori-teori yang mendukung penelitian, serta melakukan dokumentasi melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden guna mengumpulkan data penelitian yang akan diolah untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

1.4 Operasionalisasi Variabel

1.4.1 Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent (Nurdin & Hartati, 2019:230). Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba pada penelitian ini diukur dengan menggunakan teknik *modified jones* yaitu dengan mencari nilai diskresionari akrual dari masing masing perusahaan pada periode penelitian. Apabila diskresionari akrual bernilai positif maka perusahaan diindikasikan melakukan manajemen laba positif (memaksimalkan laba), sebaliknya apabila diskresionari akrual bernilai negative maka perusahaan diindikasikan melakukan manajemen laba negative (meminimalkan laba). Nilai diskresionari akrual dapat dengan model *Modified Jones* dapat diperoleh melalui tahapan-tahapan sebagai berikut (Purnama, 2017):

1. Menghitung *Total Accrual* (TAC):

$$TAC = NI - CFO$$

2. Mengestimasi nilai koefisien dari masing koefisien ($\beta_1, \beta_2, \beta_3$) dengan *Ordinary Least Square* (OLS)

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it}} \right) + \beta_2 \left(\frac{REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3. Menghitung *Non Discretionary Accrual* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{REV_{it} - REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Menghitung *Discretionary Accrual* (DA)

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it}	= Total <i>Accrual</i> perusahaan i tahun t (sekarang)
N_{it}	= Laba Bersih perusahaan i tahun t (sekarang)
CFO_{it}	= Aliran kas operasi perusahaan i tahun t (sekarang)
A_{it-1}	= Total aset perubahan perusahaan I tahun t - 1 (sebelumnya)
REV_{it}	= Pendapatan perusahaan i tahun t (sekarang)
REV_{it-1}	= Pendapatan perusahaan i tahun t - 1 (sebelumnya)
PPE_{it}	= Jumlah aktiva perusahaan i tahun t (sekarang)
NDA_{it}	= <i>Non Discretionary Accrual</i> perusahaan i tahun t (sekarang)
REC_{it}	= Piutang perusahaan i pada tahun t (sekarang)
REC_{it-1}	= Piutang perusahaan i pada tahun t - 1 (sebelumnya)
DA_{it}	= <i>Discretionary Accrual</i> perusahaan i tahun t (sekarang)

1.4.2 Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Nurdin & Hartati, 2019:230). Pada penelitian ini terdapat lima variabel independen yaitu, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage. Berikut ini merupakan operasionalisasi dari masing-masing variabel independen dalam penelitian ini.

1.4.2.1 Profitabilitas

Variabel independen pertama adalah profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset*. *Return On Asset* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba secara menyeluruh. Berdasarkan pengertian tersebut, pemilihan *return on asset* sebagai alat untuk mengukur profitabilitas dikarenakan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan secara lebih menyeluruh. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kieso, 2020):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Aset}}$$

1.4.2.2 Ukuran perusahaan

Variabel independen yang kedua adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus logaritma natural dari jumlah seluruh aset perusahaan. Pemilihan logaritma natural sebagai alat untuk mengukur ukuran perusahaan karena logaritma natural dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan dari aset perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digambarkan kedalam rumus sebagai berikut (Arens et al., 2017):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Jumlah Aset Perusahaan})$$

1.4.2.3 Leverage

Variabel independen yang ketiga adalah leverage. Leverage pada penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* yaitu dengan membandingkan menilai utang dengan ekuitas. Pemilihan *debt to equity ratio* sebagai tolok ukur leverage karena *debt to equity* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang berasal dari hutang maupun modal sendiri sehingga dapat memberikan gambaran besarnya beban bunga yang dapat diperoleh perusahaan. Berikut ini merupakan rumus leverage yang digunakan dalam penelitian ini (Arens et al., 2017).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan penjelasan yang tersaji pada subbab diatas maka operasionalisasi variabel dapat diringkas kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Manajemen Laba (Purnama, 2017)	Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui <i>stakeholder</i> yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2014)	$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$	Rasio
2	Profitabilitas (Kieso, 2020)	Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) melalui semua sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2017).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Aset}}$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
3	Ukuran Perusahaan (Arens et al., 2017)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (<i>large firm</i>), perusahaan menengah (<i>medium firm</i>), dan perusahaan kecil (<i>small firm</i>) (Hery, 2017)	$\ln(\text{Jumlah Aset Perusahaan})$	Rasio
4	Leverage (Arens et al., 2017)	<i>Leverage</i> merupakan alat yang digunakan mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Hery, 2017).	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Sumber: Arsip Peneliti

1.5 Metoda Analisis Data

1.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menguji generalisasi dari data yang diteliti (Siregar, 2017:126). Pada penelitian ini, uji statistik deskriptif dilakukan untuk melihat generalisasi data berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* (rata-rata), serta melihat nilai persebaran data (standar deviasi) dari masing-masing variabel yang diteliti.

1.5.2 Pemilihan Regresi Data Panel

1.5.2.1 Uji Chow

Uji chow merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk membandingkan antara *fixed effect model* dengan *common effect model* yang akan digunakan sebagai model regresi data panel (Pambuko & Setiyo, 2018:86). Pengambilan keputusan pada pengujian ini didasarkan pada nilai probabilitas *cross section chi square*. Apabila nilai probabilitas *cross section chi square* lebih besar daripada nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka *common effect model* lebih baik digunakan daripada *fixed effect model*. Dan apabila probabilitas *cross section chi square* lebih kecil daripada nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka *fixed effect model* lebih baik digunakan daripada *common effect model*.

1.5.2.2 Uji Hausman

Uji hausman merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk membandingkan antara *fixed effect model* dengan *random effect model* yang digunakan sebagai model regresi data panel (Pambuko & Setiyo, 2018:87). Pengambilan keputusan pada pengujian ini didasarkan pada nilai probabilitas *cross-section random*. Jika nilai probabilitas *cross-section random* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka *random effect model* lebih baik

digunakan daripada *fixed effect model*. Dan jika nilai probabilitas *cross-section random* lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka *fixed effect model* lebih baik digunakan daripada *random effect model*.

1.5.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian yang dilakukan untuk membandingkan antara *random effect model* dengan *common effect model* yang digunakan sebagai model regresi data panel. Pengambilan keputusan pada pengujian ini didasarkan pada nilai probabilitas *Breusch Pagan*. Jika nilai probabilitas *Breusch Pagan* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka *common effect model* lebih baik digunakan daripada *fixed effect model*. Dan jika nilai probabilitas *Breusch Pagan* lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka *random effect model* lebih baik digunakan daripada *random effect model*.

1.5.3 Uji Asumsi Klasik

1.5.3.1 Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan telah terdistribusi normal atau tidak (Gunawan, 2020:109). Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque Bera* dengan pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas dari uji *Jarque Bera*. Apabila nilai probabilitas *Jarque Bera* lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan (0.05) maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah normalitas dalam penelitian ini, jika yang terjadi adalah sebaliknya yaitu nilai probabilitas *Jarque Bera* lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan (0.05) maka dapat disimpulkan terjadi masalah normalitas dalam penelitian ini (Firdaus, 2020:39).

1.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti terjadi korelasi linear yang mendekati sempurna antara lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya satu atau lebih variabel bebas, mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya (Purwanto dan Sulistyastuti, 2017).

Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung masalah korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Metode yang sering digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinearitas yakni menggunakan nilai *variance inflation factor*. Kaidah uji multikolinearitas adalah jika nilai *variance inflation factor* lebih kecil 10, maka tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, sehingga uji multikolinearitas sehingga uji multikolinearitas terpenuhi. Jika nilai *variance inflation factor* lebih besar 10, maka terjadi korelasi diantara variabel 10ndependent, sehingga uji multikolinearitas sehingga uji multikolinearitas tidak terpenuhi.

1.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari pengamatan 10ndepen pengamatan lainnya (Gunawan, 2020:128). Model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak terdapat heteroskedastisitas didalamnya (homokedastisitas). Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah terjadi gejala heteroskedastisitas dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *glesjer*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas masing-masing variabel. Apabila nilai probabilitas hasil pengujian lebih besar dari tingkat signifikansi

yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (homokedastisitas). Namun apabila yang terjadi adalah nilai probabilitas hasil pengujian lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

1.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah didalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada sebelumnya (Timotius Febry C dan Teofilus, 2020:71). Model regresi yang ideal adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui terdapat masalah autokorelasi dilakukan dengan melakukan pengujian dengan mengamati nilai probabilitas pada pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini (Firdaus, 2020:22).

1.5.4 Uji Kelayakan Model

1.5.4.1 Uji F

Uji kelayakan model merupakan suatu pengujian untuk menguji secara bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2018:141). Pengambilan keputusan uji kelayakan model didasarkan pada nilai probabilitas dan nilai F-statistik hitung. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan (0,05) dan nilai F-statistik hitung lebih besar daripada nilai F-statistik tabel maka dapat disimpulkan bahwa

hipotesis alternatif diterima. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan (0,05) dan nilai F-statistik hitung lebih kecil daripada nilai F-statistik tabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis null diterima. Hipotesis null dan hipotesis alternatif alternatif dijabarkan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

H_a : Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

1.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengukur kontribusi yang diberikan oleh variabel independent dalam memprediksi variabel dependen (Suyono, 2018:81). Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi ditentukan berdasarkan nilai *r-square*. Nilai *r-square* berada diantara 0 sampai dengan 1. Jika nilai *r-square* mendekati nilai 0 maka dapat dijelaskan bahwa variabel independent memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen dan apabila nilai *r-square* mendekati nilai 1 maka dapat dijelaskan bahwa variabel independent memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.

1.5.5 Uji Hipotesis

1.5.5.1 Uji T

Uji hipotesis parsial merupakan suatu pengujian untuk menguji secara terpisah masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2018:141). Pengambilan keputusan uji hipotesis parsial didasarkan pada nilai probabilitas dan nilai t-statistik hitung. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan (0,05) dan nilai t-statistik hitung lebih besar daripada nilai t-statistik tabel maka dapat

disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan (0,05) dan nilai t-statistik hitung lebih kecil daripada nilai t-statistik tabel maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis null diterima. Hipotesis null dan hipotesis alternatif alternatif dijabarkan sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel 13^{ndependent} terhadap variabel dependen.

H_a: Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel 13^{ndependent} terhadap variabel dependen.

Berdasarkan penjabaran hipotesis diatas, berikut ini merupakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H01: Tidak terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap manajemen laba.

Ha1: Terdapat pengaruh antara positif profitabilitas terhadap manajemen laba.

H02: Tidak terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Ha2: Terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

H03: Tidak terdapat pengaruh positif antara leverage terhadap manajemen laba.

Ha3: Terdapat pengaruh positif antara leverage terhadap manajemen laba.

1.5.5.2 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel 13^{ndependent} (Sujarweni, 2018:140). Pengujian regresi linear berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel 13^{ndependent} terhadap variabel dependen dan disajikan kedalam bentuk persamaan regresi. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 UP + \beta_3 L$$

Keterangan:

ML : Manajemen laba

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien

P : Profitabilitas

UP : Ukuran perusahaan

L : Leverage